

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan tipe kausal. Menurut (Sugiyono, 2017:21) strategi penelitian tipe kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya sebab akibat dengan salah satu variable independen dapat mempengaruhi variable dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan tingkat pertumbuhan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Perusahaan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2017:8) pendekatan kuantitatif merupakan metode yang di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik bermaksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan wilayah obyek maupun subyek penelitian untuk ditarik dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:80).Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yaitu sebanyak 24 perusahaan, yang diperoleh peneliti dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.2.2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif. Jika populasi besar, tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2017:80-84). Sampel dalam penelitian ini digunakan untuk mempersempit objek penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan umum.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang digunakan. Dalam metode *purposive sampling*, ada beberapa kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Inonesia selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2017-2020.

**Tabel 3.1**

#### **Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020	24
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba selama periode 2017-2020	(7)
	Jumlah sampel observasi yang digunakan	17
	Jumlah observasi (N x 4 tahun)	68

**Tabel 3.2****Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017-2020**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
2.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
3.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
4.	CEKA	PT Wilmar Cahya Indonesia Tbk.
5.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
7.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
8.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
11.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
12.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
13.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
15.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
16.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
17.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Jenis penggunaan data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini biasanya deiperoleh dari media perantara, seperti buku, jurnal, atau referensi-referensi lain yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2017:137). Sumber data pada penelitian ini adalah laporan, laporan tahunan, dan ringkasan secara lengkap pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di download di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau di website resmi perusahaan masing-masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data sekunder yang sudah tersedia di Bursa Efek Inonesia yang pada akhirnya dapat dicatat, dicermati, dan dipahami sesuai dengan penelitian tersebut.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017) variable penelitian adalah sesuatu yang dalam bentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Operasional variable akan menjelaskan variable-variabel yang akan diteliti untuk memahami dan mempermudah pengukuran yang dapat diambil informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Variable ini dapat berupa variable independent yaitu, profitabilitas, struktur aktiva, dan tingkat pertumbuhan. Dapat juga berupa variable dependen yaitu struktur modal.

#### **3.4.1. Variable Independen**

Variable independen dapat disebut juga variable bebas. Variable ini dapat menjelaskan atau mempengaruhi timbulnya variable lain atau variable dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variable independen yang digunakan, yaitu:

##### **3.4.1.1. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan faktor yang dioertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relaif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan (Zuliani dan Asyik 2014).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. Penelitian ini diukur menggunakan Return On Equity (ROE), yaitu mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan jika lebih efisien menggunakan modal sendiri. Semakin besar ROE pada perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh pada perusahaan, sehingga posisi perusahaan dalam penggunaan asetnya semakin baik adapun rumus Return On Equity (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 3.4.1.2. Struktur Aktiva

Variable struktur aktiva dapat diukur dengan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva. Penggunaan aktiva tetap dalam pengukuran variable ini karena aktiva tetap dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya jaminan yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Struktur aktiva dapat didefinisikan sebagai penentu seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik itu aset tetap maupun aset lancar. Skala pengukuran untuk struktur aktiva menggunakan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 3.4.1.3. Tingkat Pertumbuhan

Pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan kenaikan dan penurunan penjualan dalam perusahaan. Perusahaan dengan penjualan stabil dapat lebih banyak mengambil hutang dan dapat menanggung biaya tetap yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Cara pengukurannya dengan membandingkan penjualan pada tahun setelah dikurangi penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan penjualan dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Tingkat Pertumbuhan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variable dependen adalah variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable lain atau variable independent. Sugiyono (2017:39) mendefinisikan bahwa variable dependen adalah variable yang menjadi akibat atau variable yang dipengaruhi karena adanya variable independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Struktur modal didefinisikan sebagai rasio total hutang jangka panjang dengan total modal sendiri. Struktur modal merupakan perpaduan dari nilai hutang dan nilai modal sendiri yang tercermin dalam laporan keuangan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang yang diberikan para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan seluruh utangnya, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Tingkat Debt Equity Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tidak menguntungkannya bagi perusahaan, karena risiko kegagalan yang ditanggung perusahaan mungkin terjadi semakin besar. Bila Debt Equity Ratio nya rendah, tingkat pendanaan yang disediakan pada pemilik dan batas pengamanan bagi peminjam akan semakin besar jika terjadi kerugian pada nilai aset. Debt Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

**Tabel 3.3**

#### **Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Struktur Aktiva	$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Tingkat Pertumbuhan	$\frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$	Rasio
Debt Equity Ratio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

### 3.5. Metode Analisis Data

Sugiyono (20017:147) metode analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, penyajian data berdasarkan seluruh responden pada tiap variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan pengolahan data *software Eviews* versi 10. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan jawaban yang akurat dari analisis dan pengujian mengenai variabel yang diteliti.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menyimpulkan data tersebut. Pada statistik deskriptif dapat dijelaskan mengenai deskripsi satu data, yang dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, dan nilai maksimum minimum pada perusahaan untuk menggambarkan variabel bebas tersebut.

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model yang digunakan dalam analisis regresi linier menunjukkan hubungan yang signifikan, maka harus memenuhi uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi ini memiliki empat pengujian, diantaranya:

##### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017:145) uji ini bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variable dependen, variable independent, atau keduanya memiliki distribusi normal. Uji statistic yang digunakan untuk menilai normalitas data adalah metode histogram grafik dan uji *Jarque Bera* dengan history *normality test*. Terdapat kriteria dalam

pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui apakah data yang didistribusi normal atau tidak, berikut diantaranya:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data yang didistribusi normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data yang didistribusi tidak normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) uji ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ditentukan mempunyai korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineralitas dalam suatu model, diantaranya:

- a. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka terdapat masalah multikolineralitas.
- b. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka tidak terdapat masalah multikolineralitas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) uji ini bertujuan untuk menguji model regresi yang terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari hasil pengamatan adalah tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang baik. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *absolute residual* terhadap variabel independent. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini, diantaranya:

- a. Jika nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} < \text{dari } 0,05$  maka terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > \text{dari } 0,05$  maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) uji ini bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Model ini dikatakan baik jika mampu menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi. Terdapat kriteria untuk pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5%:

- a. Jika nilai probabilitas chi square  $> 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai probabilitas chi square  $< 0,05$  maka terdapat autokorelasi.

#### 3.5.3. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Data penelitian yang digunakan adalah data panel dengan menggabungkan antara data *time series* (deret waktu) dan data *cross section* (data silang). Data *time series* yang digunakan yaitu selama 4 tahun dari 2017-2020, sedangkan data *cross section* yaitu 13 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai kriteria yang telah ditentukan penulis. Terdapat tiga pendekatan model regresi data panel, diantaranya sebagai berikut:

##### 3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:223) *Common Effect Model* adalah salah satu Teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dalam pendekatan ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) biasa. Metode ini menggabungkan antara *time series* dan *cross section* yang nantinya akan diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

##### 3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:223) pendekatan ini mengasumsikan bahwa koefisien (*slope*) adalah konstan namun intersep bervariasi antar individu. Walaupun intersepanya berbeda pada masing-masing perusahaan, setiap intersepanya tidak berubah seiring dengan

berjalannya waktu (*time variant*) dan koefisien (*slope*) pada tiap variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Metode ini mempunyai kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter, dan kelebihan metode ini yaitu mampu membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

### 3.5.3.3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Widarjono (2015:359) model estimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Adanya perbedaan dengan *fixed model effect*, efek spesifik dari tiap-tiap individu diperlakukan sebagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini memiliki kelebihan yaitu untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (CEM). Metode yang dipakai untuk mengakomodasi model REM ialah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation* (Basuki dan Prawoto, 2017).

### 3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling akurat dalam mengelola data panel terdapat tiga model yaitu Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Langrange Multiplier* dengan bantuan pengolahan data *Eviews* versi 10 (Basuki dan Prawoto, 2017:277).

#### 3.5.4.1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) dengan *software Eviews 10*, dimana data dengan CEM dan FEM terlebih dahulu lalu kemudian dibuat hipotesis untuk dilakukan pengujian. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan diantaranya:

- a. Apabila nilai probabilitas (*P-Value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai probabilitas (*P-Value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 3.5.4.2. Uji Hausman

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017:289) uji *hausman* bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Kemudian dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui apakah FEM dapat lebih baik disbanding REM. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengujian ini mengikuti distribusi *chi square* pada derajat bebas ( $k=4$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas (*P-Value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila nilai probabilitas (*P-Value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3.5.4.3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk menguji analisis data dengan *random effect* atau *common effect* (OLS) yang lebih tepat untuk digunakan dengan *software Eviews 10*. *Random Effect Model* dibesarkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) terdapat kriteria pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Uji *Langrange Multiplier*, diantaranya:

- a. Apabila nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Apabila nilai *cross section Breusch-pangan*  $\leq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data *time series* (kurun waktu) dan data *cross section* (data silang). Data *time series* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data observasi yang terdiri dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 4 tahun yaitu 2017-2020, dan data *cross section* yaitu 13 perusahaan sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281) terdapat kelebihan dalam menggunakan data panel ini, diantaranya:

1. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
2. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
3. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan dapat mengurangi kolinieritas antar variabel, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
4. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
5. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Model regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, struktur aktiva, dan tingkat pertumbuhan dengan struktur modal. Dengan demikian, persamaan model regresi data panel dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \alpha + \beta_1 \text{ROE}_{1it} + \beta_2 \text{SA}_{2it} + \beta_3 \text{TP}_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

DER = Struktur Modal

$\alpha$  = Konstanta

ROE = Profitabilitas

SA = Struktur Aktiva

TP = Tingkat Pertumbuhan

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien variabel

- e = Error
- i = Jenis Perusahaan
- t = Periode Waktu

### 3.5.6. Uji Hipotesis

#### 3.5.6.1. Uji t (Persial)

Menurut Ghozali (2016:99) uji statistik t untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk menguji variabel-variabel independent secara persial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui uji t, tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p-value < 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya secara persial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p-value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya secara persial variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.6.2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independent secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:95) pengujian ini membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dimana tingkat signifikansi sebesar 5% maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $p-value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $p-value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.6.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2013:97) menyatakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  akan berkisar 0 sampai 1. Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik  $X_1$  maupun  $X_2$ , maupun menerangkan variabel  $Y$  sebesar 100%. Jika nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$  maupun  $X_2$ .